

PENGEMBANGAN DESA WISATA JATISARI EDUPARK MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SARANA PRASARANA DAN KELEMBAGAAN

If Bambang Sulistyono^{1,2*}, Heru Irianto^{1,3}, Erlyna Wida Riptanti^{1,3}, Aktavia Herawati^{1,4}

¹Pusat Studi Pendampingan Koperasi dan UMKM, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Korespondensi : ifbambang@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Jatisari Edupark is an innovative tourism village situated in Jatisari Village, Jatisrono District, Wonogiri Regency. Jatisari Edupark embodies the principles of ecotourism, agricultural education, outdoor activities, and gastronomic experiences. The objective of this initiative is to transform Jatisari Village into a tourism destination—Jatisari Edupark—by enhancing the level of services, infrastructure, and institutions. Since its debut in 2022, this tourism village has faced numerous challenges, including inadequate facilities and infrastructure for visitors. The identified root problems comprise the absence of shade due to a lack of shade-providing vegetation, limited and homogeneous outbound equipment facilities, unattractive photo opportunities, inadequate promotion of the tourist village, and the nonexistence of a Tourism Awareness Group (TAG) institution.

The suggested remedies encompass the planting of shade trees, the introduction of outbound equipment, landscaping with flowering plants, the creation of promotional content for social media dissemination, and the enhancement of the institutional structure. The employed strategy involves active participation and engagement from the Jatisari Edupark managers, along with direct involvement in all activities, monitoring, and assessment of outcomes.

The outcomes of the activities indicated that shade plants—namely pule and ketapang kencana trees—were planted, with ten specimens of each type. Landscaping involved the planting of diverse ornamental flora, including golden shower, tapak dara, chrysanthemum, sunflower, asoka, and bougainvillea. Outbound equipment has been supplied, comprising safety helmets and rafts for rafting and outbound activities. Furthermore, training on the development of promotional content for social media has been conducted. Consequently, the site has become increasingly shaded, the amenities for outdoor activities are now sufficient, the members of the Tourism Awareness Group have successfully uploaded promotional content on social media.

Keywords: *Ketapang kencana; landscaping; ornamental flowers; outbound activities, Tourism Awareness Group*

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 21/07/2024

Diterima : 10/03/2026

Dipublikasikan : 01/04/2026

ABSTRAK

Jatisari Edupark merupakan rintisan desa wisata yang berada di Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Jatisari Edupark mengusung konsep wisata alam, edukasi di bidang pertanian, outbound dan kuliner. Tujuan dari kegiatan ini adalah pengembangan Desa Jatisari menjadi Desa Wisata Jatisari Edupark melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta kelembagaan. Berbagai permasalahan dihadapi dalam mengembangkan rintisan desa wisata ini sejak diresmikannya pada tahun 2022, diantaranya minimnya fasilitas sarana prasarana untuk wisatawan. Akar permasalahan yang ditemukan diantaranya kurang teduhnya lokasi karena belum ada tumbuhan peneduh, fasilitas peralatan outbound masih terbatas dan belum variatif, spot foto pemandangan yang kurang menarik, promosi desa wisata belum masif, dan belum adanya kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Solusi yang ditawarkan meliputi penanaman tanaman peneduh, introduksi peralatan outbound, penataan lansekap dengan tanaman bunga, membuat konten promosi dan melakukan promosi di media sosial, dan penguatan kelembagaan Pokdarwis. Metode yang diterapkan adalah partisipatif aktif dari pengelola Jatisari Edupark dan pelibatan langsung di seluruh kegiatan, monitoring dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan diperoleh bahwa telah dilakukan penanaman tanaman peneduh yaitu tanaman pule dan ketapang kencana masing-masing sebanyak 10 pohon. Dilakukan penataan lansekap dengan menanam berbagai tanaman hias meliputi bunga jatuh emas, bunga tapak doro, bunga krisan, bunga matahari, bunga asoka dan bunga kertas. Telah dilakukan pemberian peralatan outbound berupa helm pengaman dan ban untuk rafting/outbond. Selain itu juga telah dilakukan pelatihan pembuatan konten promosi untuk diunggah di media sosial. Hasilnya, lokasi menjadi lebih teduh, sarana prasarana untuk outbound memadai, dan anggota kelompok sadar wisata mampu mengunggah konten di media sosial untuk promosi.

Kata Kunci: Ketapang kencana; lansekap; tanaman hias; outbound; pokdarwis

PENDAHULUAN

Desa Jatisari dipilih menjadi lokasi edupark karena memiliki potensi keindahan alam berupa hamparan sawah, terasering, lahan budidaya porang (Riptanti et al., 2023), dikelilingi saluran irigasi tersier dan benteng alam dua pegunungan yang terlihat sangat elok. Suhu udara harian rata-rata 32°C dengan topografi wilayah merupakan daerah perbukitan. Desa ini menjadi cikal bakal pendirian rintisan desa wisata Jatisari Edupark, terletak di Dusun Tanduran, Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Didirikan di lahan bengkok milik aparat Desa Pemerintah Jatisari seluas 5 Ha.

Jatisari Edupark merupakan rintisan destinasi wisata yang telah diresmikan oleh Camat Kecamatan Jatisrono pada tanggal 28 Mei 2022. Jatisari Edupark mengusung konsep

wisata alam, edukasi di bidang pertanian, outbound dan kuliner (Riptanti et al., 2024). Potensi Desa Jatisari di sektor pertanian terbagi dalam sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan (Rachmawatie et al., 2021).

Presiden Republik Indonesia ke 7, Bapak Joko Widodo pernah berkunjung ke Desa Jatisari pada 15 Februari 2020. Tujuan kunjungan Presiden Joko Widodo adalah untuk melihat langsung bagaimana budidaya porang dan juga beberapa penelitian dan investasi yang telah dilakukan. Dampak dari kunjungan presiden mampu meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke Jatisari Edupark (Riptanti et al., 2023). Tanaman porang merupakan salah satu komoditas ekspor tanaman pangan yang memiliki banyak kegunaan di bidang pangan (Dewi, Cahyani, &

Ferina, 2021), dan kesehatan (Agustini, Sembiring, & Damanik, 2024) karena umbi porang mengandung senyawa glukomanan (Naufali & Putri, 2022). Selain itu tanaman porang mudah untuk dibudidayakan melalui teknik pembibitan porang (Hidayat & Sasongko, 2022).

Melihat animo kunjungan masyarakat yang tinggi, pada awal tahun 2022 Pemerintah Desa Jatisari mulai mengubah lahan budidaya porang menjadi agrowisata yaitu berwisata sekaligus belajar membudidayakan porang. Selain itu pemerintah desa melakukan penambahan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung diantaranya warung makan, area spot foto, area *outbound*, saung, toilet, ruang pertemuan dan rabat jalan serta talut menuju lokasi wisata. Pengembangan desa wisata diselaraskan dengan keindahan dan kekayaan alam yang terdapat di lokasi wisata (Rofiki et al., 2021).

Pemerintah Desa Jatisari juga melakukan perbaikan kelembagaan antara lain pembentukan pengelola desa wisata dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Melalui kelembagaan ini dibuat *roadmap* pengembangan desa wisata, *site plan*, dan *branding* untuk promosi melalui sosial media. Melalui *branding* yang berciri khas, pengunjung akan lebih mudah mengingat lokasi wisata (Permatasari, 2022). Hal itu terbukti dengan diluncurkan *branding* Jatisari Edupark, banyak wisatawan dari luar kota berkunjung. Kunjungan wisatawan yang tinggi ini menyebabkan pengelola kewalahan dalam melayani wisatawan khususnya dalam pelayanan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasarana dan penguatan kelembagaan Jatisari Edupark untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

Outbound edukasi tanaman porang menjadikan *positioning* dan diferensiasi dibandingkan wisata lainnya. *Positioning* dan diferensiasi sangat penting dalam membangun citra positif dan meningkatkan minat keingintahuan wisatawan berkunjung ke tempat ini (Michandani & Arida, 2022). Jika

konsep wisata yang diusung sama dengan wisata lainnya maka wisata ini akan mudah dilupakan orang/ wisatawan. Hal ini tidak menarik lagi dikunjungi karena mempunyai kesamaan yang sama dengan wisata lainnya. Konsep yang wisata yang berbeda menjadikan loyalitas wisatawan untuk berkunjung kembali menjadi lebih besar karena daya tarik yang lebih besar.

Branding yang telah ditetapkan berdasarkan partisipasi bersama antara aparat pemerintah Desa Jatisari, Pokdarwis dan Tim Pengabdian dari Universitas Sebelas Maret adalah “Desa Wisata Jatisari Edupark”. *Positioning* sebagai desa wisata edukasi. Logo yang disusun dan ditetapkan berdasarkan partisipasi masyarakat terdiri atas gambar sawah, saung, tanaman porang, terasering, dan pegunungan. Pemilihan kelima ikon logo tersebut didasarkan dari ciri khas Desa Wisata Jatisari Edupark. Logo yang tidak menggunakan simbol atau tanda yang mengandung nama bisnis atau brand disebut sebagai *logogram* (Akbar & Abadi, 2024). *Logotype* adalah jenis logo yang dapat dibaca yang terdiri atas komponen tulisan atau teks (Abdurrahman, Dienaputra, Wardiani, & Rachmat, 2022). Sehingga berdasarkan jenisnya kelima ikon Desa Wisata Jatisari Edupark merupakan *logogram* yang menampilkan ilustrasi suasana perdesaan dengan *logotype* berupa nama “Jatisari Edupark” yang dituliskan dalam konfigurasi vertikal. Logo ini sudah diterapkan pada pemasangan *signage* sistem yang dipasang di pinggir jalan utama Wonogiri-Jatisrono dan nota pembayaran. Logo ini juga sudah didaftarkan permohonan HAKI merek ke Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tahun 2022 atas nama Lembaga Pemerintahan Desa Jatisari dengan nomor JID2022040716 dengan paten mereknya nomor IDM001070748 yang diperoleh pada tanggal 31 Maret 2023.

Berbagai permasalahan yang dialami oleh pengelola Jatisari Edupark adalah kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar daerah Kabupaten Wonogiri belum sesuai harapan.

Minimnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Jatisari Edupark disebabkan oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas jalan menuju lokasi, kondisi sarana prasarana wisata, keindahan/kecantikan wisata, serta promosi melalui media sosial yang kurang masif. Cuaca di Jatisari Edupark terasa panas dan terik sehingga membuat tidak nyaman para wisatawan untuk berjalan-jalan menikmati keindahan alam. Kondisi yang belum mendukung ini akan membuat wisatawan enggan berkunjung. Belum adanya tanaman peneduh di sepanjang jalan di lokasi wisata juga menyebabkan kondisi lingkungan terasa panas dan tidak nyaman. Peralatan outbound masih terbatas dan belum variatif. Outbound sebagai salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung sangat penting diperhatikan variasi permainan/kegiatan yang ditawarkan dengan dukungan peralatan yang memadai. Potensi alam juga menjadi pertimbangan variasi permainan/kegiatan yang ditawarkan. Pengelola wisata harus dapat bersaing dengan pengelola wisata lain yang menawarkan kegiatan outbound yang lebih variatif. Potensi aliran irigasi tersier di sekeliling wisata belum dimanfaatkan menjadi arena kegiatan outbound tubing bagi anak-anak. Tubing ini sangat digemari oleh anak-anak pada masa sekarang dan aman untuk dilakukan. Tubing juga bisa menjadi salah satu keunggulan berwisata yang diangkat di Jatisari Edupark. Selain itu, pengelola Jatisari Edupark belum mempunyai tim promosi dalam membuat konten promosi dan mempromosikan Jatisari Edupark. Hal inilah sebagai salah satu sebab kurang berkembangnya wisata karena promosi yang belum masif dibandingkan wisata lain yang telah berkembang. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan sarana dan prasarana serta penguatan kelembagaan melalui branding Jatisari Edupark untuk meningkatkan layanan dan kualitas serta kunjungan wisatawan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah pengembangan Desa Jatisari menjadi Desa Wisata Jatisari Edupark melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta

kelembagaan untuk mendukung Jatisari Edupark menjadi desa wisata yang ramai dikunjungi dan mendatangkan pendapatan untuk pengelola dan warga sekitar.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang menjadi skala prioritas, tim dan pengelola berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan diperoleh solusi permasalahan yang akan diterapkan. Adapun solusi yang dirumuskan yaitu (1) penanaman tanaman peneduh yang siap dijadikan naungan di sepanjang jalan di Kawasan Jatisari Edupark, (2) introduksi peralatan outbound yang mampu menarik wisatawan yang disesuaikan dengan potensi setempat, (3) penataan lansekap lokasi wisata dengan menanam tanaman hias, (4) membentuk tim promosi dan membuat konten-konten promosi yang dibagikan melalui media sosial, dan (5) penguatan kelembagaan kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Untuk mencapai target, kegiatan dilaksanakan melalui berbagai tahapan meliputi:

- a. Koordinasi dengan pengelola Jatisari Edupark tentang pelaksanaan kegiatan dan solusi yang ditawarkan
- b. Introduksi tanaman ketapang kencana putih dan pule di sepanjang jalan di kawasan Jatisari Edupark.
- c. Pembuatan lansekap taman dengan tanaman hias atau tanaman refugia
- d. Introduksi peralatan river tubing
- e. Pembentukan tim promosi dan pembuatan konten-konten promosi yang disebarluaskan melalui media sosial

Pengelola Jatisari Edupark yang merupakan aparat Pemerintah Desa Jatisari dan bersama Pokdarwis Desa Jatisari berperan sebagai mitra kegiatan pengabdian. Kelompok sadar wisata Jatisari beranggotakan sekitar 50 orang. Peranan mitra adalah menyiapkan kebutuhan sumberdaya manusia, sarana prasarana kegiatan dan sumber pendanaan desa/pihak ketiga untuk mendukung implementasi program pengabdian ini. Mitra mendukung pelaksanaan rencana kegiatan

yang telah disepakati bersama dan melakukan pemantauan pemeliharaan tanaman peneduh dan taman refugia. Masyarakat melalui kelompok-kelompok yang ada seperti kelompok PKK dan Karangtaruna juga mendukung pengimplementasian sapta pesona di kawasan Jatisari Edupark. Menyediakan infrastruktur desa (fasilitas umum, fasilitas transportasi, listrik, *drainase*, layanan informasi, amenities). Dengan adanya koordinasi dan pelaksanaan peran masing-masing secara bertanggung jawab akan menjadikan kegiatan ini berjalan baik sesuai dengan target yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Pengelola Jatisari Edupark

Beberapa tahapan kegiatan telah dilaksanakan untuk mencapai target yang ditetapkan. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan Lurah Desa Jatisari. Koordinasi dilakukan pada Hari Sabtu, 27 April 2024. Hasil koordinasi diperoleh beberapa kesepakatan yaitu tentang pemilihan jenis-jenis tanaman peneduh dan tanaman bunga-bunga refugia yang akan ditanam.

Tim pengabdian akan melakukan survei ke beberapa lokasi penyedia tanaman peneduh. Diperoleh hasil memilih pohon ketapang kencana (*Terminalia mantaly*) dan pule (*Alstonia scholaris*) sebagai tanaman peneduh, sedangkan bunga jatuh emas, bunga tapak doru, bunga krisan, bunga matahari, bunga asoka dan bunga kertas sebagai tanaman refugia. Selanjutnya disepakati penentuan jadwal penanaman tanaman peneduh dan tanaman refugia; dan penentuan pelaksanaan pelatihan pemberdayaan Kelompok Pendamping Wisata (Pokdarwis) serta pelatihan promosi melalui sosial media (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi dengan Pengelola Jatisari Edupark
(Sumber: Penulis, 2024)

Introduksi tanaman Ketapang Kencana dan Pule

Berdasarkan hasil koordinasi, selanjutnya melakukan survei sumber-sumber pengadaan tanaman peneduh khususnya pohon Ketapang Kencana dan pohon Pule. Ketapang kencana merupakan tanaman asli atau endemik yang berasal dari Benua Afrika yaitu Madagaskar. Ketapang Kencana dipilih karena mempunyai manfaat baik bagi lingkungan yaitu sebagai peneduh dari panasnya sinar matahari, penyerap polusi, dan tanaman hias (Karim & Makmur, 2019). Selain itu ketapang kencana memiliki percabangan tipe monopodial, batang utama memiliki tipe tegak lurus dan jarang ditemukan percabangan besar, memiliki cabang kecil dan batang berbentuk bulat, tajuknya mendatar dan berlapis-lapis menyebabkan tanaman ini cocok sebagai pohon peneduh (Nurdin, Irmayanti, & Nurhikmah, 2022; Yanti et al., 2023). Sedangkan pohon Pule dipilih karena pohon pule memiliki batang berukuran besar dan tinggi, batang lurus dan bulat. Percabangannya bertingkat, bentuk tajuknya seperti pagoda, daun memanjang dengan panjang sekitar 12–25 cm dan lebar 3–8 cm (Mayor & Wattimena, 2022). Fisiologisnya yang besar menjadikan pohon pule dipilih sebagai pohon peneduh.

Setelah didapatkan pasokan tanaman peneduh maka dilakukan penyerahan dan sekaligus penanaman. Penanaman tanaman peneduh dilakukan pada bulan Juni karena masih ada sisa hujan secara sporadis supaya peluang hidupnya relatif tinggi.

Penanaman tanaman ketapang kencana dan pule dilakukan di sepanjang jalan di Kawasan

Jatisari Edupark. Kegiatan diselenggarakan bersama-sama dengan tim pengabdian, mahasiswa, pokdarwis Desa Jatisari. Penentuan titik-titik penanaman sebanyak 10 titik. Penanaman tanaman peneduh dilakukan secara gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan anggota Pokdarwis Desa Jatisari. Pengelola dan Pokdarwis berkontribusi dalam penyediaan pupuk dan penyediaan peralatan tanam. Pengelola dan Pokdarwis sebagai mitra juga berperan aktif dalam perawatan tanaman. Tujuan dari kegiatan ini adalah terciptanya kenyamanan pengunjung dan meningkatnya daya tarik wisata Jatisari Edupark (Gambar. 2).

Pembuatan lansekap taman dengan tanaman hias atau tanaman refugia

Pembuatan lansekap tanaman bunga hias/refugia dilakukan bersama-sama dengan tim pengabdian, pengelola Jatisari Edupark, mahasiswa, dan Pokdarwis. Langkah yang dilakukan dengan membuat desain berdasarkan kondisi di lapangan. Setelah itu dilakukan penanaman tanaman bunga berdasarkan desain yang telah disepakati bersama. Pengadaan tanaman refugia yang terdiri atas bibit bunga jatuh emas, bunga kenikir, bunga kertas, tanaman tapak dara, bunga asoka dan bunga krisan. Pemilihan bunga tersebut didasarkan dari kecepatan tumbuh tanaman, kecocokan tanaman dengan lingkungan, fisiologi bunga yang berwarna menarik, dan juga sebagai tanaman refugia pengusir hama secara alami (Septariani, Herawati, & Mujiyo, 2019). Penanaman tanaman refugia dilakukan secara gotong royong. Pengelola dan Pokdarwis berkontribusi dalam penyediaan pupuk dan penyediaan peralatan tanam dan berperan aktif dalam perawatan tanaman. Luaran yang dihasilkan adalah terwujudnya taman bunga refugia yang *instagramable* yang dapat meningkatkan daya tarik wisata Jatisari Edupark (Gambar. 3).



Gambar 2. Penanaman dan Penyerahaan Tanaman Peneduh
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 3. Berbagai Macam Tanaman Bunga Hias
(Sumber: Penulis, 2024)

Introduksi peralatan river tubing

Untuk meningkatkan animo pengunjung terutama untuk kegiatan outbond dan rafting, dilakukan introduksi peralatan river tubing. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung dari kecelakaan. Sektor pariwisata sebaiknya mempunyai manajemen risiko untuk mempertahankan reputasi baik, meningkatkan daya tarik wisatawan, dan membuat wisatawan akan kembali ke destinasi (Nugrahani et al., 2024). Dengan meningkatnya jumlah wisatawan,

risiko lingkungan dan kesehatan telah menjadi perhatian utama bagi pengelolaan destinasi wisata (Megantara et al., 2024).

Penyiapan lokasi river tubing dengan dilakukannya pembersihan sungai/saluran dari material pengganggu seperti bebatuan dan tanaman pengganggu yang dilakukan secara bergotong royong oleh Tim Pengabdian, Pengelola Jatisari Edupark mahasiswa dan Pokdarwis. Pengadaan peralatan river tubing sebanyak 10 paket berupa media ban dan helm pengaman. Penyediaan tempat penyimpanan media ban dan helm pengaman. Pembentukan tim penanggung jawab dan pendamping outbond river tubing yang dipilih dari anggota Pokdarwis. Pokdarwis berperan aktif dalam melakukan perawatan aliran sungai dengan pemantauan dan pembersihan sungai secara berkala. Penyerahan helm pengaman dan ban sebagai sarana penunjang peralatan river tubing diserahkan secara simbolis dari tim pengabdian ke pengelola desa wisata (Gambar 4).



Gambar 4. Penyerahan Ban dan Helm Pengaman oleh Tim Pengabdian kepada Pengelola Jatisari Edupark
(Sumber: Penulis, 2024)

Pembentukan tim promosi dan pembuatan konten-konten promosi

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan pemberdayaan Pokdarwis dan pelatihan promosi melalui media sosial yang dilaksanakan pada Juni 2024 dengan narasumber dari tim pengabdian (Gambar. 5). Pelatihan secara umum berjalan dengan lancar dan diikuti para peserta dengan antusias. Akhir dari pelatihan ini adalah melakukan

praktik pembuatan konten dan mengunggah konten dalam laman sosial. Kegiatan diselenggarakan tim pengabdian bersama perangkat desa dan Pokdarwis. Pembentukan tim promosi oleh Pengelola Jatisari Edupark yang diambilkan dari Pokdarwis. Pelatihan pembuatan konten visual maupun audio visual dengan materi: pengenalan konteks cerita (bahasa dan isi pesan), bagaimana membuat cerita yang baik, bagaimana bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menjangkau khalayak yang luas dan bagaimana memelihara keberlanjutan updating promosi melalui media sosial. Pembuatan media promosi dilakukan oleh Tim promosi dari Pokdarwis. *Launching* media promosi dilakukan di laman *Instagram*, *Facebook* dan *Tiktok*. Promosi melalui media sosial penting untuk dilakukan karena berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan konsumen (Dilasari & Yosita, 2020).



Gambar 5. Pelatihan Pemberdayaan Pokdarwis dan Pelatihan Promosi Melalui Media Sosial

(Sumber: Penulis, 2024)

Pendampingan, monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah diberikan memberikan hasil sesuai target dan mengevaluasi apabila kegiatan yang dilaksanakan belum memenuhi target.

SIMPULAN

Pengembangan Desa Wisata Jatisari Edupark melalui peningkatan kualitas sarana prasarana dan kelembagaan telah dilaksanakan. Penanaman tanaman peneduh berupa pohon pule dan ketapang kencana sebanyak 10 buah telah dilaksanakan, lingkungan menjadi lebih asri dan teduh serta nyaman untuk dikunjungi.

Peralatan outbound berupa helm pengaman dan ban digunakan sebagai pengaman dan sebagai bentuk manajemen risiko oleh pengelola. Pembersihan sungai areal river tubing untuk meningkatkan keselamatan pengunjung. Penataan lansekap dengan tanaman bunga berupa bunga jatuh emas, bunga krisan, bunga tapak doro, bunga asoka, dan bunga kertas dilaksanakan untuk mempercantik lansekap dan menjadikan tempat untuk berswa-foto. Pelatihan pembuatan konten promosi dan melakukan unggah promosi di media sosial untuk meningkatkan jangkauan sebaran informasi terbaru Desa Wisata. Monitoring dan evaluasi senantiasa dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dirintis berjalan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bantuan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024 dengan Kontrak Nomor: 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024. Terima kasih penulis sampaikan kepada Pengelola Desa Wisata Jatisari Edupark atas bantuan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. I., Dienaputra, R. D., Wardiani, S. R., & Rachmat, N. (2022). Estetika Morfologi Logo. *Panggung*, 32(1), 105–119.
- Agustini, F., Sembiring, M. B., & Damanik, R. I. M. (2024). Pengaruh Aplikasi Fungi Mikoriza Arbuskula (*Glomus sp.*) dan Giberelin terhadap Pertumbuhan Fase Vegetatif Tanaman Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) di Tanah Ultisol. *Agrikultura*, 35(2), 321–330.
- Akbar, D. Y., & Abadi, T. W. (2024). Peran desain logo pemasaran dalam branding popok yang dapat digunakan kembali. *Journal of Human, Culture, Society, and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.62672/hucse.v1i1.5>
- Dewi, W. S., Cahyani, V. R., & Ferina, P. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Budidaya Porang secara Agroforestri untuk Mewujudkan Alasombo sebagai Sentra Porang. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 145–153.
- Dilasari, E. M., & Yosita, G. (2020). Pengaruh Cita Rasa dan Promosi melalui Media Sosial terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Kopi Janji Jiwa Bandar Lampung. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 25–40.
- Hidayat, R., & Sasongko, P. E. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Sumber Abadi melalui Inovasi Teknik Pembibitan Porang. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(2), 105–110.
- Karim, I., & Makmur, M. (2019). Program Green Campus melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (*Termenelia mantily*) dan Ki Hujan (*Samanea saman*) dalam Upaya Mengurangi Global Warming. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.103>
- Mayor, J., & Wattimena, L. (2022). Pemanfaatan Pohon Pulai (*Alstonia Scholaris*) Oleh Masyarakat Kampung Puper Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.34124/jmace.v2i1.18>
- Megantara, A. A., Faishal, M., Zahran, R., Studi, P., Pariwisata, M., & Yapari, S. (2024). Penerapan Manajemen Risiko pada Destinasi Wisata. *Jurnal Nawasena*, 3(3).
- Michandani, E. S., & Arida, I. N. A. (2022). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Tambakrejo Kabupaten Malang Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 31(4), 771–776.
- Naufali, M. N., & Putri, D. A. (2022). Potensi Pengembangan Porang sebagai Sumber Bahan Pangan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *Biofoodtech: Journal of Bioenergy and Food Technology*, 1(02), 65–75. <https://doi.org/10.55180/biofoodtech.v1i0.2.317>
- Nugrahani, N., Isrowiyah, A., Setiati, F., &

- Yusna. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Rangka Pengembangan Pengelolaan Wisata. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(2), 18–26.
- Nurdin, A. S., Irmayanti, L., & Nurhikmah, N. (2022). Pelatihan Teknik Budidaya Pohon Ketapang Kencana pada Kelompok Masyarakat RT/RW Kelurahan Ngade. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.23960/rdj.v1i2.6437>
- Permatasari, D. N. C. (2022). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Bongan melalui Visual Branding dan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i1.794>
- Rachmawatie, S. J., Respati, A. N., Oktyajati, N., Widiastuti, L., Rahayu, E. S., & Sutrisno, J. (2021). Penerapan Integrated Farming System (Ifs) Menuju Desa Agrowisata Di Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.12928/spekta.v2i1.3295>
- Riptanti, E.W., Widyamurti, N., Suherlan, Y., Irianto, H., Widiyanti, E., & Santoso, R. E. (2023). Branding Rintisan Desa Wisata “Jatisari Edupark” Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21(4), 350. <https://doi.org/10.24843/bum.2022.v21.i04.p11>
- Riptanti, Erlyna Wida, Zein, A. P. M., Kristiyanto, A. D., Santoso, B., Putri, E. A., Prihantoro, F. E., ... Hasmant, Y. A. (2024). Pengembangan Desa Wisata Agroporang. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(1), 19–27.
- Rofiki, I., Aura, C. N., Abtokhi, A., & Abdussakir, A. (2021). Perancangan Desain Wisata untuk Pengembangan Potensi Alam Desa Jatisari. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4826>
- Septariani, D. N., Herawati, A., & Mujiyo. (2019). Pemanfaatan Berbagai Tanaman Refugia Sebagai Pengendali Hama Alami Pada Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.). *PRIMA-Journal of Community Empowering a Services*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/prima.v3i1.36106>